

Analisis object relations respon T.A.T pada remaja yang mengalami conduct disorder (studi terhadap 4 remaja dengan gangguan conduct disorder yang pernah ditangani di Klinik Perkembangan Fakultas Psikologi UI pada tahun 2000-2003 dan masih dapat didiagnosis yang sama pada saat penelitian ini dijalankan)

Felicia Maukar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342928&lokasi=lokal>

Abstrak

Salah satu jenis masalah klinikal yang dapat terjadi di dalam masa perkembangan dan cukup mengkhawatirkan adalah gangguan tingkah laku yang disebut sebagai Conduct Disorder. Conduct Disorder ditandai dengan adanya pelanggaran terhadap hak-hak orang lain atau nonna- norma atau aturan sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Diagnosis Conduct Disorder umumnya ditemukan pada anak-anak di rentang usia remaja. Walaupun gangguan ini dapat disebabkan oleh faktor prediposisi dan kerusakan neurologis, berbagai penelitian dan tinjauan literatur yang ada menunjukkan bahwa Conduct Disorder seringkali merupakan hasil dari ketidakadekuatan hubungan interpersonal yang dimiliki anak dengan significant others mereka (misalnya orangtua yang koersif harsh discqaline, peer rejection dan sobagainya). Hubungan interpersonal yang inadkuat dengan significant others, dapat menimbulkan ketidakpuasan/konflik dalam diri analc dan dapat menjadi life srressor bagi anak tersebut. Keadaan ini umumnya akan berpengaruh terhadap emosi yang akhirnya cenderung akan direfleksikan pada tingkah laku mereka.

Melihat fenomena ini, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana remaja yang mengalami Conduct Disorder menggambarkan hubungan interpersonal-nya dengan significani orhers mereka. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untnk mengetahui dan mendapatkan pemahaman mengenai garnbaran hubungan interpersonal dari para remaja tersebut. Alat diagnostik yang dianggap paling memenuhi syarat untuk dapat mengungkap hubungan interpersonal ini adalah T.A.T (Thematic Apperception Test). Melalui respon T.A.T dapat diperoleh garnbaran mengenai hubungan tesiee dongan figur otoritas pria/wanita dan juga hubungan mereka dengan tokoh sebaya dari kedua jenis kelamin, dorongan serta konflik yang mereka alami.

Subyek dari penelitian ini adalah 4 remaja dengan gangguan Conduct Disorder, yang pernah ditangani di Klinik Perkembangan Fakultas Psikologi UI pada tahun 2000-2003. Karena penelitian ini menggunakan data primer maka peneliti melakukan proses screening diagnosis dalam mengarnbil sampel penelitian, guna memastikan bahwa subyek masih dapat digolongkan mengalami gangguan Conduct Disorder pada saat penelitian ini dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengintepretasi T.A.T adalah Object Relations Analysis. Objec! Relacions Anabrsis adalah salah satu cara spesifik untuk menganalisis T.A.T, yang secara khusus melihat tiga hal utama, yaitu karakter tokoh utama dan karakter tokoh-tokoh lainnya ketika berinteraksi srta bentuk dari interaksi itu sendiri.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya seluruh subyek rnenghayati dirinya sebagai seorang anak yang cenderung bersikap hostile terhadap figur otoritas, dituntut/dikontrol dan tidak diperhatikan/disayang oleh orangtua mereka, terutama ibu mereka. Dalam hubungan dengan teman sebaya, subyek penelitian cenderung memiiki perasaan hostile, dimana mereka ingin ingin menghukum teman yang telah menyakitilmengeewakan dirinya. Pada seluruh subyek penelitian, figur otoritas (terutama orangtua/ibu) cenderung dipandang sebagai figur yang demanding, controlling dan uncaring. Sed angkan

teman sebaya dipandang sebagai Hgur yang lebih superior dan menimbulkan rasa cemburu, agresif dan bersikap hostile.

Para subyek penelitian umumnya memiliki bentuk interaksi yang sifatnya agresif dan ancaring dengan figur otoritas, terutama orangtua. Selain itu cenderung ditemukan bentuk interaksi yang sifatnya controlling-oppositional antara subyek dengan orangtua, dimana orangtua/ibu mengontrol dan anak bersikap membangkang. Bentuk interaksi subyek penelitian dengan tokoh teman sebaya berjenis kelamin sama cenderung dipandang sebagai hubungan yang bersifat hostile. Sedangkan bentuk interaksi antara subyek dengan tokoh teman sebaya lawan jenis umumnya berupa interaksi yang agresif-punishing, dimana teman lawan jenis bersikap agresif dan subyek memiliki keinginan untuk menghukumnya.

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini adalah pada umumnya subyek penelitian cenderung memiliki kekecewaan, perasaan marah, tertekan dan depresi dalam hubungan interpersonal mereka (inadequacy interpersonal relationship), khususnya dengan orangtua. Dan hal ini nampaknya turut memberikan kontribusi pada tingkah laku conduct yang mereka lakukan, seperti membangkang, berbohong, pergi dari rumah dan lain-lain. Namun terlihat bahwa sebenarnya seluruh subyek memiliki wishing affiliation fulfillment terhadap significant others, khususnya terhadap ibu.